



## PENGARUH MINAT BACA TERHADAP PRESTASI BELAJAR MAHASISWA PGSD PADA MATA KULIAH PENGANTAR PENDIDIKAN

1)\* **Zakiah Ismuwardani**

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon  
[zakiahismuwardani773@gmail.com](mailto:zakiahismuwardani773@gmail.com)

2) **Intan Aliantan**

Institut Pendidikan dan Bahasa Invada Cirebon  
[Intan.aliantan@gmail.com](mailto:Intan.aliantan@gmail.com)

### Artikel history

Diterima : 11 Juli 2021  
Direvisi : 16 Agustus 2021  
Disetujui : 17 Oktober 2021

**Kata Kunci:** Minat baca,  
Prestasi belajar mahasiswa

**Keywords:** Reading Interest,  
Student Learning Achievement

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Metode penelitian yang digunakan adalah metode pendekatan kuantitatif. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa PGSD. Teknik pengambilan sampel penelitian menggunakan teknik sampling. Pengumpulan data dilakukan dengan kuesioner. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah kuesioner minat baca dan prestasi belajar. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mahasiswa yang menjadi objek penelitian ini berdasarkan analisis data menunjukkan dengan perhitungan Rhitung yang diperoleh nilai sebesar 0,981, kemudian nilai tersebut dibandingkan dengan Rtabel pada taraf signifikan 5% yaitu 0,432, menunjukkan bahwa  $R_{hitung} > R_{tabel}$ , sehingga hipotesis ( $H_0$ ) ditolak dan ( $H_1$ ) diterima. Jadi dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara minat baca terhadap prestasi belajar mahasiswa PGSD pada mata kuliah pengantar pendidikan.

### Abstract

*This study aims to determine the effect of reading interest on the learning achievement of PGSD students in the Introduction to Education course. The research method used is a quantitative approach method. The population in this study were PGSD students. The sampling technique of the study used a sampling technique. Data was collected by means of a questionnaire. The main instrument in this study was a questionnaire on reading interest and learning achievement. The results showed that the students who became the object of this research based on data analysis showed that by calculating Rcount, a value of 0.981 was obtained, then the value was compared with Rtable at a significant level of 5%, namely 0.432, indicating that  $R_{count} > R_{table}$ , so the hypothesis ( $H_0$ ) was rejected and ( $H_1$ ) is accepted. So it can be concluded that there is an influence between reading interest on*

---

*the learning achievement of PGSD students in introductory education courses.*

---

**Koresponden:** [pamahfud@yahoo.com](mailto:pamahfud@yahoo.com)

artikel dengan akses terbuka di bawah lisensi

CC BY SA

2021



## PENDAHULUAN

Manusia tidak bisa lepas dari ilmu. Ilmu sendiri sulit didapatkan tanpa adanya pendidikan atau pembelajaran. Dalam proses pendidikan diperlukan suatu strategi atau metode agar peserta didik dapat menggali dan mengembangkan suatu potensi dalam dirinya yang disebut dengan sistem pendidikan. Tiap negara memiliki sistem pendidikan yang berbeda-beda menyesuaikan tipe peserta didik dari Negara masing-masing. Indonesia menggunakan Sistem Pendidikan Nasional semenjak keluarnya UU No. 20 Tahun 2003, sebagai perwujudan untuk mengembangkan masyarakat menjadi manusia berkualitas seiring menjawab tantangan zaman yang selalu berubah. (Afifah, 2015).

Sistem Pendidikan Nasional dibuat dengan anggapan serta harapan bahwa pendidikan Indonesia kedepannya memiliki masa depan yang cerah. Kendati demikian, Indonesia justru masuk kedalam daftar negara dengan mutu pendidikan yang rendah dibandingkan dengan negara lainnya di ASEAN (ZA, 2017). Sistem pendidikan di Indonesia dibandingkan dengan negara lain lebih banyak diwarnai dengan persaingan dan beban pembelajaran yang banyak karena peserta didik tidak dituntun untuk hanya memfokuskan potensi dan skill dalam dirinya melainkan diwajibkan mengemban pembelajaran yang sama rata dari satu peserta didik dengan yang lainnya (Adha, Dkk.2019).

Melihat banyaknya kekurangan suatu sistem pendidikan membuat banyak negara yang mengambil langkah untuk meningkatkan pendidikan dengan mengadopsi atau memperbaiki sistem pendidikannya (Hadisi & Muna, 2015). Akan tetapi, masih banyak tantangan disertai dilema dengan berkembangnya zaman, oleh sebab itu pemerintah harus mengubah strategi belajar dan mengajar untuk mencapai tujuan pendidikan (Al-ansi, 2017). Akan tetapi, karena Indonesia terlalu sering mengalami perubahan sistem pendidikan mengakibatkan kebingungan bagi peserta didik dan tenaga kependidikan (Agustina, 2018). Seperti perubahan kurikulum dari KTSP menjadi kurikulum 2013 pada sistem pendidikan membawa kelebihan dan kekurangan pada masing-masing (Uran, 2018).

Undang-undang Dasar 1945 menyatakan bahwa bangsa Indonesia harus cerdas, damai, merdeka, dan adil. Hal tersebut merupakan tujuan pendidikan yang harus diwujudkan. Secara eksplisit tujuan tersebut dijabarkan di dalam UU Nomor 20 tahun 2003 yang menyatakan bahwa peserta didik harus memiliki daya saing dalam menghadapi persaingan global. Selanjutnya juga dirincikan dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang sekarang digantikan dengan Peraturan Pemerintah Nomor 32 tahun 2013 yang menyebutkan bahwa lebih rinci peserta didik harus memiliki (a) kualifikasi mencakup sikap, pengetahuan, dan keterampilan; (b) kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut; (c) memiliki kecakapan hidup mencakup kecakapan pribadi, kecakapan sosial, kecakapan akademik, dan kecakapan vokasional. (Sari & Pembimbing, 2015).

Dalam Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tersebut dibunyikan bahwa mewujudkan tujuan tersebut, pembelajaran dilaksanakan melalui olah hati, olah pikir, olah rasa dan olahraga. Selanjutnya dalam Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 juga menyebutkan bahwa pembelajaran dilaksanakan secara interaktif, inspiratif, menyenangkan, menantang, memotivasi peserta didik untuk berpartisipasi aktif, serta memberikan ruang yang cukup bagi prakarsa, kreativitas, dan kemandirian sesuai dengan bakat, minat, dan perkembangan fisik serta psikologis peserta didik (Saifulloh, Muhibbin, & Hermanto, 2012). Pembelajaran juga harus memberi keteladanan. Salah satu upaya yang dapat dilakukan untuk melaksanakan tuntutan Undang-undang nomor 20 tahun 2003 dan Peraturan Pemerintah nomor 19 tahun 2005 adalah dengan menumbuhkan dan meningkatkan minat membaca peserta didik. Menumbuhkan minat membaca hendaknya dilakukan sedini mungkin namun dalam kenyataannya ditemukan adanya gejala malas membaca pada generasi muda kita termasuk dikalangan mahasiswa (Sari & Pembimbing, 2015).

Minat baca merupakan salah satu indikator kemajuan bangsa, karena menurut pernyataan Sutarti (2017) terdapat hubungan yang erat antara minat baca masyarakat dengan kemajuan bangsa itu sendiri (Pendidikan, Dari, & Minat, 2018). Minat merupakan salah satu aspek psikis manusia yang dapat mendorong untuk mencapai tujuan. Seseorang yang memiliki minat terhadap suatu obyek, cenderung untuk memberikan perhatian atau merasa senang yang lebih besar kepada obyek tersebut, namun apabila obyek tersebut tidak menimbulkan rasa senang maka ia tidak akan memiliki minat pada obyek tersebut (Sudarsana, 2014). Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan (Siagian, 2015). Kegiatan yang diminati seseorang, diperhatikan terus menerus yang disertai dengan rasa senang. Jadi, dalam hal ini minat sangat berbeda dengan perhatian, karena perhatian sifatnya sementara (tidak dalam waktu yang lama) dan belum diikuti dengan perasaan senang, sedangkan minat selalu diikuti dengan perasaan senang dan dari situ pula diperoleh kepuasan. Minat (*interest*), adalah keadaan mental yang menghasilkan respons terarah kepada sesuatu, situasi atau obyek tertentu yang menyenangkan dan memberikan kepuasan kepadanya (*statisfiers*).

Crow dan Crow yang dikutip oleh Abrur (1993:112) dalam bukunya *Education Psychology*, Minat atau *interes* bisa berhubungan dengan daya gerak yang mendorong kita cenderung atau merasa tertarik pada orang, benda, kegiatan atau bisa berupa pengalaman efektif yang dirangsang oleh kegiatan itu sendiri. Dengan kata lain, minat dapat menjadi penyebab kegiatan dan penyebab partisipasi dalam kegiatan.

Suranto (2005:30) mengemukakan bahwa minat dapat diartikan sebagai kecenderungan untuk memilih dan atau melakukan sesuatu hal atau obyek tertentu, di antara sejumlah obyek yang tersedia. Suatu minat dapat diekspresikan melalui suatu pernyataan yang menunjukkan bahwa kita lebih menyukai suatu hal daripada yang lainnya, dapat pula dimanifestasikan melalui partisipasi dalam bentuk aktivitas. Kita memiliki minat terhadap subjek tertentu cenderung untuk memberikan perhatian yang lebih besar terhadap subjek tersebut, karena pemusatan perhatian yang intensif terhadap suatu materi dapat memungkinkan kita untuk belajar lebih giat dan akhirnya mencapai prestasi yang diinginkan (Hilaliyah, 2015).

Masyarakat yang minat terhadap suatu buku, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang buku tersebut, seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pengetahuannya di bidang-bidang studi tertentu (Parnawi, 2019). Oleh karena itu, bila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat kita, kita tidak akan belajar dengan baik, karena hal tersebut tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajarinya. Kita enggan untuk membaca karena kita tidak mendapatkan kepuasan dari bacaan tersebut. Disinilah peran pustakawan bagaimana bisa membangkitkan minat baca

melalui cara-cara yang dapat merangsang minat membaca pemustaka. Koleksi yang menarik minat pemustaka akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat dalam membaca. Dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju, unsur emosi atau afeksi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu.

Slameto (2010:180) mendefinisikan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari beberapa definisi di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya.

Minat memang sangat berpengaruh pada diri seseorang. Dengan adanya minat seseorang akan melakukan sesuatu hal yang kiranya akan menghasilkan sesuatu bagi diri seseorang tersebut. Sesuai dengan pendapat yang diungkapkan oleh Slameto (2010:57) "Minat adalah kecenderungan yang tetap untuk memperhatikan dan mengenang beberapa kegiatan". (Banyuwangi, 2017). Masyarakat yang minat terhadap suatu buku, maka ia akan mempunyai pengetahuan yang luas tentang buku tersebut, seperti yang dipahami dan dipakai oleh orang selama ini dapat mempengaruhi kualitas pengetahuannya di bidang-bidang studi tertentu (SONIA, 2017). Oleh karena itu, bila buku yang dipelajari tidak sesuai dengan minat kita, kita tidak akan belajar dengan baik, karena hal tersebut tidak mempunyai daya tarik untuk mempelajarinya. Kita enggan untuk membaca karena kita tidak mendapatkan kepuasan dari bacaan tersebut. Disinilah peran pustakawan bagaimana bisa membangkitkan minat baca melalui cara-cara yang dapat merangsang minat membaca pemustaka. Koleksi yang menarik minat pemustaka akan lebih mudah dipelajari dan disimpan, karena minat akan memberikan semangat dalam membaca. Dalam minat terdapat tiga unsur penting, yaitu unsur kognisi berupa informasi dan pengetahuan mengenai objek yang dituju, unsur emosi atau afeksi berupa rasa senang terhadap objek, dan unsur-unsur konasi berupa kemauan atau hasrat untuk melakukan sesuatu (Akrim, 2019).

Menurut Sabri (2002: 87) minat adalah kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat sesuatu secara terus menerus, minat ini erat kaitannya dengan perasaan senang, karena itu dapat dikatakan minat terjadi karena sikap senang terhadap sesuatu. Orang yang berminat kepada suatu kegiatan atau objek berarti orang tersebut akan bersikap antusias kepada kegiatan atau objek tersebut (Roth, 2013). Slameto (2010:180) mendefinisikan, minat adalah rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Dari beberapa definisi di atas, minat dapat diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk selalu memperhatikan dan mengingat secara terus menerus terhadap sesuatu (orang, benda, kegiatan) yang disertai keinginan untuk mengetahui dan mempelajari serta membuktikannya lebih lanjut. Minat dapat dikatakan sebagai dorongan kuat bagi seseorang untuk melakukan segala sesuatu dalam mewujudkan pencapaian tujuan dan cita-cita yang menjadi keinginannya (Johan, 2019).

Membaca berarti membuka jendela dunia, karena dengan membaca orang akan terbuka pikiran dan wawasannya, sehingga jendela dunia akan terbuka lebar untuknya. Orang yang senang membaca akan mampu menempati bagian sisi dunia mana pun, karena dengan membaca seseorang akan mengetahui segala hal yang ada di luar dirinya (ROFIQOH, 2016). Membaca merupakan kegiatan yang sangat mendasar sifatnya dan merupakan fitrah manusia.

Dalam terminologi Islam, membaca identik dengan kemampuan seseorang untuk memahami sesuatu yang tersurat (kauliyah) dan tersirat (kauniyah). Tersurat adalah sesuatu yang memang tertulis baik dalam bentuk kitab suci, buku maupun jenis lain yang dapat dibaca secara langsung, sedangkan tersirat adalah membaca sesuatu peristiwa (yang terjadi pada diri maupun di luar diri) dan berbagai ciptaan Tuhan yang terbentang di bumi, laut, maupun luar angkasa.

Kemampuan membaca seperti hal tersebut di atas akan memberikan manfaat yang luar biasa pada diri seseorang, tidak hanya peningkatan ilmu pengetahuan, tetapi juga kebijaksanaan, kemampuan bersosialisasi, pengendalian diri, kreativitas, inovasi, serta memanfaatkan semua peluang dan potensi yang ada, baik pada dirinya maupun sekelilingnya. Membaca berasal dari kata dasar baca yang artinya memahami arti tulisan. Membaca adalah salah satu proses yang sangat penting untuk mendapatkan ilmu dan pengetahuan. Tanpa bisa membaca, manusia dapat dikatakan tidak bisa hidup di zaman sekarang ini, sebab hidup manusia sangat bergantung pada ilmu pengetahuan yang dimilikinya, dan untuk mendapatkan ilmu pengetahuan itu, salah satunya dengan cara membaca. Membaca diartikan melihat serta memahami isi dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati). Dari pengertian tersebut, membaca sebenarnya tidak hanya memahami kata-kata yang terdapat dalam bacaan, namun membaca merupakan suatu upaya menangkap atau menyerap konsep yang dituangkan pengarang sehingga memperoleh penguasaan bahkan mengkritisi bahan bacaan (Trimo, 2000:3). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa minat baca adalah perpaduan antara keinginan, kemauan, dan motivasi. Motivasi membaca mengandung pengertian kekuatan dalam diri yang mampu menarik perhatian individu untuk melakukan aktivitas, memahami informasi dan makna yang terkandung dalam bahasa tertulis.

Secara umum yang dimaksud dengan minat baca dapat dikaitkan sebagai dorongan yang timbul, gairah atau keinginan yang besar pada diri manusia yang menyebabkan seseorang menaruh perhatian pada kegiatan membaca. Seperti yang kita ketahui, membaca merupakan salah satu upaya yang sangat penting dalam proses belajar. Selain itu, minat baca juga merupakan hasil proses sosial budaya. Artinya, minat baca tidak akan tumbuh secara alami, melainkan memerlukan pembinaan yang positif agar dapat tumbuh.

Berdasarkan observasi di Sekolah Tinggi Keguruan dan Ilmu Pendidikan Invada Cirebon dimana perpustakaan kampus hanya ramai dikunjungi oleh mahasiswa saat menjelang ujian atau ketika mendapat tugas dari dosen saja, bahkan disaat jeda perkuliahan atau jam perkuliahan kosong kegiatan yang mereka lakukan adalah duduk sambil berbincang-bincang mengenai hal yang tidak ada kaitannya dengan akademik, jarang sekali terlihat mahasiswa yang duduk sambil membaca buku, bahkan dosen pun belum membudayakan mahasiswa untuk menggunakan perpustakaan sebagai salah satu sumber belajar sehingga mahasiswa sangat rendah apresiasinya serta minimnya koleksi buku-buku di perpustakaan karena perpustakaan tidak dikelola secara profesional sehingga mahasiswa saat mencari tugas mereka menggunakan jalan instant dengan cara *copy paste* di internet, budaya *copy paste* ini sangat berpengaruh terhadap minat baca, sehingga minat baca dihiraukan. ditambah lagi dengan adanya wabah *Covid-19* saat ini.

## **METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif. Subjek dalam penelitian ini adalah mahasiswa PGSD semester 1 yang berjumlah 21. Pengumpulan data melalui angket dan dokumentasi. Angket digunakan untuk mengetahui minat baca mahasiswa, sedangkan untuk mengetahui prestasi belajar mahasiswa menggunakan dokumen hasil ujian

semester pada mata kuliah Pengantar Pendidikan semester 1.

Sebelum melakukan pengumpulan data terlebih dahulu dilakukan uji coba terhadap instrumen dalam kelas kecil untuk mengetahui validitas dan reliabilitas instrument yang akan digunakan. Untuk menguji hipotesis yang telah diajukan dilakukan uji korelasi *pearson product moment* dengan bantuan program SPSS. Data yang diperoleh kemudian diolah, dianalisis dan diproses lebih lanjut dengan dasar-dasar teori yang telah dipelajari untuk menarik kesimpulan. Sedangkan analisis dilakukan melalui pendekatan kuantitatif yang menggunakan metode statistik yang relevan untuk menguji hipotesis. Untuk itu, ditempuh langkah-langkah yang dimulai dari operasionalisasi variabel, rancangan pengukuran hipotesis, dan metode pengumpulan data.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Data penelitian ini diperoleh dari Mahasiswa STKIP Invada Cirebon Prodi PGSD sebagai subjek penelitian dan merupakan populasi pada penelitian ini. Dalam deskripsi data ini akan diuraikan data variabel bebas (X) yaitu minat baca dan variabel terkait (Y) yaitu prestasi belajar pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Deskripsi data yang disajikan meliputi ukuran kecenderungan memusat yaitu mean (M), Median (Me), Mode (Mo), Varians, Simpangan baku, Nilai Maksimum dan Nilai Minimum. Hasil analisis statistik minat baca dirangkum dalam tabel sebagai berikut:

**Tabel 1.** Statistik Minat Baca.

Statistik Minat Baca	
Mean	110
Median	108
Mode	108
Simpangan Baku	9
Varian	89
Range	34

Data hasil belajar dalam penelitian ini berasal dari nilai UAS mahasiswa PGSD semester I pada mata kuliah Pengantar Pendidikan. Disajikan dalam bentuk tabel sebagai berikut:

**Tabel 2.** Nilai UAS mahasiswa PGSD

No	Nama Lengkap	NIM	Nilai
1	Mega Afrilliyani	54540097	70
2	Amara Salsabilla	54540085	86
3	Neneng sholihah	54540077	85
4	Iklimatunnajah	54540074	84
5	Ika Apriliani Putri	54540048	85
6	Fuji Kirani	54540500	84
7	Fauzia adewi H	54540048	84
8	Pipit Pitriyani	54540065	83
9	Maulana Irawan	54540043	84
10	Lela Oktaviani	54540004	85
11	Mia rahma S	54540068	86

No	Nama Lengkap	NIM	Nilai
12	Salsabilah.A.H	54540063	81
13	Shefira Nazma L	54540099	84
14	Nur Indah S.N	54540004	86
15	Sugianto Alip	54540036	70
16	Agil Suanto	54540040	70
17	Mohamad Abif V	54540050	71
18	Puja Windari	54540054	82
19	Eva Wati	54540084	69
20	Alfian Rifki	54540090	83
21	Sri Maharani	54540098	84

Uji validitas perhitungan pada pengaruh minat baca diperoleh butir pertanyaan yang valid 23 butir pertanyaan dengan responden yang berjumlah 21 siswa hasil perhitungan validitas selengkapnya dapat dilihat tabel berikut:

**Tabel 3.** Uji Validitas

No	Rhitung	Rtabel	Interpretasi
1	0,903	0,432	valid
2	0,870	0,432	valid
3	0,851	0,432	valid
4	0,825	0,432	valid
5	0,867	0,432	valid
6	0,820	0,432	valid
7	0,880	0,432	valid
8	0,892	0,432	valid
9	0,903	0,432	valid
10	0,870	0,432	valid
11	0,851	0,432	valid
12	0,825	0,432	valid
13	0,867	0,432	valid
14	0,820	0,432	valid
15	0,880	0,432	valid
16	0,892	0,432	valid
17	0,854	0,432	valid
18	0,840	0,432	valid
19	0,887	0,432	valid

20	0,926	0,432	valid
21	0,885	0,432	valid
22	0,869	0,432	valid
23	0,728	0,432	valid
24	0,882	0,432	valid
25	0,841	0,432	valid
26	0,866	0,432	valid
27	0,840	0,432	valid
28	0,842	0,432	valid
29	0,771	0,432	valid

Berdasarkan hasil perhitungan uji reliabilitas angket hasil minat baca sebanyak 30 butir diperoleh nilai:

**Tabel 4.** Uji Reabilitas

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
0,987	30

Pengambilan keputusan dalam uji regresi linear dapat mengacu pada dua hal yaitu dengan membandingkan nilai signifikansi dengan nilai probabilitas 0,05. Jika nilai signifikansi < 0,05, artinya variabel X berpengaruh terhadap variabel Y. Jika nilai signifikansi > 0,05, artinya variabel X tidak berpengaruh terhadap variabel Y.

**Tabel 5.** Uji Hipotesis

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.981 <sup>a</sup>	.963	.961	1.243

a. Predictors: (Constant), minat baca

**Tabel 6.** Korelasi

ANOVA <sup>a</sup>						
Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	762.446	1	762.446	493.347	.000 <sup>b</sup>
	Residual	29.364	19	1.545		
	Total	791.810	20			

a. Dependent Variable: prestasi

b. Predictors: (Constant), minat baca



$0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa minat baca (X) berpengaruh pada prestasi belajar. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 493.347 dengan tingkat signifikansi sebesar (Y).

## KESIMPULAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa bahwa  $0,000 < 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa minat baca (X) berpengaruh pada prestasi belajar. Dari tabel di atas diketahui bahwa nilai F hitung = 493.347 dengan tingkat signifikansi sebesar (Y).

## REFERENSI

- Afifah, Nur. (2015). Sistem Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Auladuna*, 2(2), 233–245.
- Agustina, Nora. (2018). *Perkembangan peserta didik*. Deepublish.
- Akrim, A. (2019). Strategi Peningkatan Daya Minat Belajar Siswa (Belajar PAI Mencetak Karakter Siswa). *Kumpulan Buku Dosen*, 1(1).
- Banyuwangi, Aliyah Al amiriyah Blokagung. (2017). *Institut Agama Islam Darussalam (IAIDA) Banyuwangi*. IX(1), 116–139.
- Hadisi, La, & Muna, Wa. (2015). Pengelolaan teknologi informasi dalam menciptakan model inovasi pembelajaran (e-learning). *Al-TA'DIB: Jurnal Kajian Ilmu Kependidikan*, 8(1), 117–140.
- Hilaliyah, Hilda. (2015). Pengaruh persepsi mahasiswa atas bahasa Indonesia dan minat belajar terhadap prestasi belajar bahasa Indonesia. *Faktor: Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 2(2).
- Johan, Ria. (2019). Pengaruh Game Online Terhadap Minat Untuk Belajar Peserta Didik Kelas X di MA Al Hidayah Depok. *Research and Development Journal of Education*, 5(2), 12–25.
- Parnawi, Afi. (2019). *Psikologi belajar*. Deepublish.
- Pendidikan, Pengantar, Dari, Ditinjau, & Minat, Segi. (2018). *Jurnal Bidang Pendidikan Dasar (JBPD)* <http://ejournal.unikama.ac.id/index.php/JBPD> Vol. 4 No. 1. 4(1), 38–46.
- ROFIQOH, SITI. (2016). *PERSEPSI DAN MINAT MAHASISWA TERHADAP PELUANG BERWIRUSAHA (Studi Kasus IAIN Jember Fakultas Syariah Program Studi Muamalah Tahun Akademik 2012-2013)*. IAIN JEMBER.
- Roth, Wendy D. (2013). Hubungan Antara Minat Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Viii Dalam Mata Pelajaran Seni Budaya Di Smp Muhammadiyah 10 Yogyakarta. *International Migration Review*, 47(2), 330-373.
- Saifulloh, Moh, Muhibbin, Zainul, & Hermanto, Hermanto. (2012). Strategi peningkatan mutu pendidikan di sekolah. *Jurnal Sosial Humaniora (JSH)*, 5(2), 206–218.
- Sari, Ismi Kumala, & Pembimbing, Persetujuan. (2015). *Hubungan antara Minat Membaca dengan Hasil Belajar pada Mata Pelajaran Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 7 Semarang Kota Semarang Tahun Ajaran 2014 / 2015 SKRIPSI*. Universitas Negeri Semarang.
- Siagian, Roida Eva Flora. (2015). Pengaruh minat dan kebiasaan belajar siswa terhadap prestasi belajar matematika. *Formatif: Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(2).
- PERISKOP (Jurnal Sains dan Ilmu Pendidikan)*, Vol. 1, No. 2, Juli – Desember 2021

SONIA, LILIS. (2017). *Pengaruh Minat Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Biologi Kelas Xi Ipa Di Man Sakatiga Inderalaya Kabupaten Ogan Ilir*. UIN Raden Fatah Palembang.

Sudarsana, Undang. (2014). Pembinaan minat baca. *Universitas Terbuka*, 1(028.9), 1–49.